



FAKTOR DAN PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Nur Adilah Sari¹, Siti Rokmanah², Ahmad Syachruroji³
^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Corresponding Email: nuradilahsari@gmail.com

Received: July 11, 2023 Revised: July 16, 2023 Accepted: July 28, 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru, artikel ini dapat memberi kemudahan untuk mengenal berbagai macam permasalahan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, guru dan siswa tentunya ingin memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya. Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pastinya selalu terdapat kendala atau masalah yang menghalangi dalam pencapaian tujuan tersebut. Masalah pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, mempersulit, menghambat atau bahkan mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi bukan hanya dari siswanya saja, tetapi bisa saja dari faktor guru atau bahkan dari kurikulum pendidikan itu tersendiri. Untuk dapat lebih meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa upaya perbaikan dalam proses pembelajaran tersebut. Di dalam proses perbaikan, peranan guru sangatlah penting karena guru adalah selaku pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: *masalah; pembelajaran, sekolah dasar*

ABSTRACT

The aim of this research is to identify several problems in learning experienced by students and teachers. This article can make it easier to recognize various kinds of problems in learning. In the learning process in elementary schools, teachers and students of course want to get the best learning outcomes. However, to achieve these educational goals, there are always obstacles or problems that hinder the achievement of these goals. Learning problems are various problems that can disrupt, complicate, hinder or even result in failure to achieve learning goals. This can happen not only from students, but also from teachers or even from the educational curriculum itself. To further increase success in the learning process, several improvements can be made in the learning process. In the improvement

process, the role of the teacher is very important because the teacher is the manager of learning activities.

Keywords: *problem; learning; elementary school*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Lingkungan pendidikan tersebut meliputi pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan informal (keluarga), dan nonformal (masyarakat). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, definisi dari pendidikan itu tersendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual (keagamaan), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan masa depan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan sesuatu yang layak diperoleh setiap individu, dan proses pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan mana saja seperti, di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Di sisi lain, belajar bukan sekedar proses *transformasi* yang terjadi pada kemampuan berpikir manusia melalui pembelajaran yang berkelanjutan, maksudnya ialah belajar yang secara terus menerus, tidak hanya dikarenakan proses pertumbuhan saja.

Prayitno & Amti mendefinisikan bahwa masalah belajar bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti mengulur-ulur waktu, menunda-nunda tugas pekerjaan, tidak menyukai guru bahkan membencinya, tidak mau bertanya yang tidak diketahuinya, dan lain sebagainya. (Prayitno, et al. 2004). Menurut Akhmad Sudrajat (2009) Terdapat beberapa definisi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Seperti, *Learning disfusion* (gejala yang dialami oleh siswa akibat proses belajar yang diberikan tidak dilakukan oleh siswa dengan baik), *Learning disorder*

(kesulitan belajar siswa yang disebabkan adanya respon yang bertentangan), *Slow learner* (hambatan yang terjadi pada anak sehingga anak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan anak yang lain), *Under Achiever* (gangguan yang dialami oleh siswa yang mempunyai tingkat potensi intelektual yang tinggi, tetapi prestasi yang dimiliki oleh anak tergolong standart), *Learning disabilities* (hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak suka belajar atau cenderung menghindari dari belajar).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran banyak aspek dan unsur dalam pendidikan, yaitu guru sebagai pengajar atau pendidik, siswa sebagai pembelajar atau peserta didik, dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan dapat berhasil, dikarenakan oleh kreatifitas guru yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, seringkali terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Pada umumnya penyebab permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lain, sehingga proses interaksi yang berlangsung tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pada siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu dibangkitkan motivasinya agar dapat semangat dalam belajarnya. Pada dasarnya minat belajar anak dapat muncul jika terdapat seseorang yang menarik perhatiannya. Keinginan tersebut muncul apabila terpenuhinya syarat-syarat tertentu, seperti memberikan pembelajaran dengan cara yang kreatif dan menarik, diintervensi dengan permainan, memberi penjelasan mulai dari yang mudah ke yang sulit, kemudian memberikan contoh yang nyata ke contoh yang konkret, menggunakan media pembelajaran. (Simanjuntak, 1993).

Menurut Erny Utari (2013) mengemukakan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk dapat memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data dan informasi selengkap dan seobyektif mungkin

sehingga untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternative kemungkinan pemecahannya. (Utari, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi waca dari buku- buku, makalah, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan “ Kasus Permasalahan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar ”. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literature. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tujuan yang dilakukan dalam teknik ini untuk mengungkapkan berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui/dikaji sebagai acuan dalam membahas hasil penelitian. Dalam arti lain studi literature adalah mencari referensi teori yang relevan terkait dengan permasalahan yang ditemukan.

Studi Literatur yang biasa akrab dikenal dengan studi pustaka atau kepastakaan. Studi pustaka atau kepastakaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian tersebut (Zed, 2003:3). Dalam penelitian ini, terdapat empat ciri penting yang harus diperhatikan penulis yaitu: (1) peneliti atau penulis berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan, (2) data pustaka “siap pakai”. Maksudnya ialah peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan, melainkan berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. (3) pada umumnya data pustaka adalah sumber sekunder dalam artian peneliti memperoleh bahan dan data yang sudah ada, bukan data asli yang diperoleh langsung dari lapangan. (4) Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data dalam penelitian dapat dilaksanakan melalui penelaahan dan/atau mengeksplorasi terhadap beberapa jurnal, buku, dokumen (baik versi cetak maupun versi elektronik) dan sumber-

sumber data dan informasi yang dipandang sudah relevan dengan penelitian atau kajian.

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu saja peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang objek yang ditelitinya. Jika tidak, riset yang telah ditelusuri dipastikan akan gagal dalam presentasi yang besar. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat mencari, menemukan dan mengembangkan hasil dari penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan.

PEMBAHASAN

Ditemukannya kesulitan belajar dapat mengakibatkan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan., sehingga menghasilkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Siswa yang mengalami kesulitan dengan belajarnya sering kali ditandai dengan gejala: pertama, prestasi yang dicapai oleh kelompok kelas memperoleh nilai yang rendah atau di bawah rata-rata. Kedua, Hasil yang telah didapatkan tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ketiga, lambat dalam melaksanakan tugas belajar (Entang, 1983:13).

A. Jenis – jenis permasalahan dalam Pembelajaran

Masalah pasti selalu terjadi dalam setiap kehidupan yang kita jalani. Begitu pun masalah dalam proses pembelajaran yang menyebabkan ketidakmampuan siswa menyerap secara optimal informasi yang disampaikan oleh guru. Berikut jenis-jenis permasalahan dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu :

1) Permasalahan Guru atau Pendidik

a. Guru atau Pendidik yang tidak berkompentensi

Guru mempunyai pengaruh penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Sebab pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila pendidik memiliki kompetensi yang baik. Apabila guru tidak becus atau tidak memiliki kompetensi yang baik maka akan mempengaruhi belajar siswa.

b. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar.

Seorang guru pastinya dituntut untuk memiliki inovasi yang sangat luas agar pada saat melakukan pembelajaran atau sedang mengajar siswa tidak menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Sehingga lebih cepat membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya antusias dalam belajar. Karena kurangnya kreativitas guru dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

2) Permasalahan siswa di kelas rendah

a. Kurangnya kondusif dalam pembelajaran.

Pada kelas rendah siswa masih ingin melakukan kegiatan yang ingin mereka lakukan, seperti hanya ingin bermain-main, tetapi terkadang mereka dituntut untuk focus terus dalam belajar. Hal tersebut membuat mereka merasa bosan dan jenuh, sehingga dapat memicu hal-hal sebagai berikut : (1) mengganggu teman, (2) membuat keributan, (3) keluar masuk kelas, (4) mengajak teman untuk ramai, (5) tidak bisa diam ditempat.

b. Kesulitan menangkap pelajaran

Masalah ini sering terjadi sebab adanya kesulitan siswa untuk fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi pada kelas rendah yang dimana usia mereka masih kanak-kanak yang sangat sulit untuk berkonsentrasi. Hal tersebut juga bisa jadi karena siswa merasa pembelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru sulit dan kurang jelas dipahami oleh siswa. Sehingga guru juga harus lebih sering mengulas materi-materi yang disampaikan sebelumnya, agar siswa tersebut dapat mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan.

3) Permasalahan siswa di kelas tinggi

a. Memiliki kebiasaan malas dalam belajar.

Kebiasaan ini merupakan kebiasaan sangat buruk yang sering dilakukan oleh setiap orang terutama pada siswa. Kebiasaan malas yang sering dilakukan oleh siswa seperti suka mengulur waktu atau menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, tidak mengikuti

pembelajaran (bolos) dan tidak ada kemauan atau malas untuk memperluas pengetahuannya. Kesempatan waktu yang panjang yang diberikan oleh guru juga menyebabkan siswa menunda-nunda serta menyepelekan pekerjaan yang harus segera diselesaikannya. Sehingga dapat memicu siswa tidak memiliki kebiasaan malas dalam mengerjakan tugasnya.

b. Kesulitan menangkap pelajaran

Kesulitan menangkap pelajaran pastinya tidak hanya dialami oleh siswa di kelas rendah saja melainkan sering terjadi pada siswa di kelas tinggi juga. Hal tersebut tidak lain disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung atau materi yang disampaikan oleh guru sudah merasa sulit bagi siswa dan guru sendiri mungkin kurang maksimal atau kurang menguasai materi dalam penyampaian.

c. Menyontek

Pada umumnya masalah ini sering dijumpai pada kelas rendah dan kelas tinggi. Tetapi permasalahan ini lebih sering dijumpai pada kelas tinggi. Karena siswa di kelas tinggi sudah mengetahui untuk memperoleh nilai tinggi tanpa mereka harus belajar. Dan biasanya permasalahan ini disebabkan oleh malas belajar, materi yang sulit dipahami, serta ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka memilih untuk mengandalkan temannya.

d. Kurang motivasi dalam belajar

Kondisi dimana siswa memiliki kekurangan semangat dalam belajar. Biasanya kondisi hal tersebut disebabkan oleh lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan dan perkembangan belajar siswa. Contohnya dari lingkungan keluarga yang apatis ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak peduli sehingga siswa menganggap belajar tidak penting dan hanya sekedarnya saja.

B. Faktor-faktor Permasalahan dalam Pembelajaran

1. Faktor Internal

- a. Faktor psikologis, dimana kondisi psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Berikut terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar yaitu: (1) Intelegensi, siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan lebih lambat untuk memahami setiap pelajaran yang telah diberikan oleh guru, berbeda dengan siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami setiap pelajar. (2) Bakat, setiap siswa pastinya memiliki bakat tersendiri dalam bidang pelajaran tertentu. Apalagi pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat bakatnya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. (3) Motivasi, pastinya seorang siswa memerlukan motivasi dalam belajarnya. Karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki daya semangat tinggi dalam belajar, sehingga dia lebih mudah dalam meraih prestasinya. (4) Sikap, dalam proses pembelajaran, sikap siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran sangat penting. Terutama untuk siswa pada saat ingin memulai suatu kegiatan belajar itu merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Sebab aktivitas belajar siswa kemudian akan ditentukan oleh sikap siswa tersebut saat memulai kegiatan, seperti halnya ketika akan memulai kegiatan belajar siswa yang memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk melakukan aktivitas belajar, maka siswa tersebut lebih cenderung untuk berusaha melibatkan dirinya dalam kegiatan belajar dengan sebaik mungkin. Namun sebaliknya jika siswa tersebut memiliki sikap yang dominan menolak sebelum belajar akan membuat siswa tidak memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

b. Faktor fisiologis, merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa dan guru tersebut. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua yaitu: (1) keadaan tonus jasmani, yaitu ditandai dengan keadaan fisik yang sehat dan bugar, sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar siswa. Dan sebaliknya, jika keadaan fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. (2) keadaan fungsi jasmani, yaitu dimana peran fungsi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi, terutama panca indera. Panca indera yang baik akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu perlunya menjaga panca indera dengan baik oleh siswa maupun guru.

2. Faktor Eksternal

- a. Guru, yaitu bukan hanya sebagai pengajar yang mendidik melainkan juga menjadi pendidik untuk generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru juga bertugas mengelola kegiatan belajar siswa disekolah. Guru harus menguasai pengelolaankelas, mampu mengadakan evaluasi serta mengembangkan aktualisasi diri. Apabila kompetensi - kompetensi yang dipersyaratkan diatas dapat dikuasai dan dipenuhi oleh pendidik dengan baik, maka proses belajar mengajar yang dipimpin oleh pendidik akan berjalan dengan baik serta efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi mengajar akan menghantarkan keberhasilan belajar siswa.
- b. Prasarana dan Sarana Pembelajaran, merupakan faktor yang turut serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila sekolah yang memiliki prasarana dan sarana yang lengkap dan memadai akan menentukan terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Maka dari itu sekolah harus mengetahui bagaimana cara untuk mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga dapat terselenggaranya proses pembelajaran yang berhasil.

- c. Perubahan kurikulum, kurikulum merupakan pedoman yang dipakai guru sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di sekolah merupakan kurikulum nasional yang telah disahkan oleh pemerintah. Kurikulum disusun berdasarkan ketentuan kemajuan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat maka timbulah tuntutan kebutuhan baru sehingga kurikulum sekolah perlu direkonstruksikan, dan menimbulkan kurikulum yang baru.
- d. Lingkungan sosial di sekolah, dapat memberikan pengaruh yang positif dan negative terhadap siswa. Setiap siswa memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab dalam lingkungan sosialnya, sehingga terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerjasama, kerja berkooperasi, bersaing atau berkompetisi, perkelahian atau konflik.
- e. Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan seorang anak. Karena itulah keluarga yang membentuk karakter atau kepribadian anak. Tingkat kecerdasan atau hasil belajar anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Seperti : Cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, suasana rumah, serta latar belakang budayanya.
- f. Faktor masyarakat, dalam kehidupan manusia pasti akan berinteraksi dengan masyarakat. Maka dari itu faktor dari masyarakat juga berpengaruh dalam keterkaitan pendidikan anak dan akan mempengaruhi suatu hasil belajar antara lain : teman bergaul, interaksi anak dalam masyarakat dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

SIMPULAN

Masalah pasti selalu terjadi dalam setiap kehidupan yang kita jalani. Begitu pun masalah dalam proses pembelajaran yang menyebabkan ketidakmampuan

siswa menyerap secara optimal informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menciptakan masa depan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan sesuatu yang layak diperoleh setiap individu, dan proses pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan mana saja seperti, di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Jadi masalah pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, mempersulit, menghambat atau bahkan mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi bukan hanya dari siswanya saja, tetapi bisa saja dari faktor guru atau bahkan dari kurikulum pendidikan itu tersendiri. Dimana permasalahan pembelajaran tersebut tidak jauh disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yang terdiri dari faktor internal, meliputi: psikologis dan fisiologis, serta faktor eksternal yang meliputi: guru, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, serta lingkungan sosial seperti di sekolah, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.Dr.Aunurraahman.2013.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Alvabeta CV
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.
- DEPDIKNAS. (2008). *Undang-undang RI.No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Dr.H.Sholeh Muhammad.2021.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Kencana
- Syafni, E., Syukur, Y., & Ibrahim, I. (2013). Masalah Belajar Siswa dan Penanganannya. *Konselor*, 2(2).
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 28-37.
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Ratnawati, S. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. *Pedagogi: Jurnal*

Penelitian Pendidikan, 4(2).

- Prayitno & Amti Erman. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Untari, E (2013). Diagnosis kesulitan belajar pokok bahasan pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1), 1-8.
- Rozak, A., Fathurrochman, I ., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20.
- Cipta, R. R. P., & Prabawati, M. N. (2019, November). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Berkaitan dengan Soal-Soal Pemecahan Masalah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. 2019.
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.